



PENETAPAN
Nomor 0024/Pdt.P/2015/PA.Plh.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Pelaihari yang memeriksa dan mengadili perkara-perkara tertentu pada tingkat pertama bertempat di Aula Kantor Urusan Agama Kecamatan Kurau, Kabupaten Tanah Laut, telah menjatuhkan penetapan sebagai berikut atas perkara Isbat Nikah yang diajukan oleh:

Atinin bin Asmuni, umur 42 tahun, Warga Negara Indonesia, agama Islam, pendidikan terakhir SD, pekerjaan Tani, tempat tinggal di Jalan Siam RT.010 RW. 004 Desa Kurau Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut, disebut sebagai **Pemohon I**;

Sahrumiah binti Bakran, umur 38 tahun, Warga Negara Indonesia, agama Islam, pendidikan terakhir MTsN, pekerjaan Ibu Rumah Tangga, tempat tinggal di Jalan Siam RT.010 RW. 004 Desa Kurau Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut, disebut sebagai **Pemohon II**;

Pengadilan Agama tersebut ;

Telah mempelajari berkas perkara ;

Telah mendengar keterangan Pemohon I, Pemohon II dan saksi – saksinya di muka persidangan

DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa Pemohon I, Pemohon II telah mengajukan surat permohonan Isbat Nikah tertanggal 25 Maret 2015 yang telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Agama Pelaihari dengan Nomor 0024/Pdt.P/2015/PA.Plh tanggal 25 Maret 2015 telah mengajukan hal-hal yang pada pokoknya adalah sebagai berikut:

Penetapan N. 0024/Pdt.P/2015/PA.Plh.

Hal.1 dari 13 Halaman



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Bahwa pada tahun 1990, Pemohon I dan Pemohon II melangsungkan pernikahan menurut agama Islam di Kantor KUA Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut.
2. Bahwa pada saat pernikahan tersebut wali nikahnya adalah kakak kandung Pemohon II bernama Gozali. Akad nikahnya dilaksanakan oleh penghulu Salmari disaksikan oleh yang bernama :
 - a. Alisi
 - b. KateraniMas kawinnya uang sebesar Rp. 175.000,- (seratus tujuh puluh lima ribu rupiah). Sesudah akad nikah Pemohon I membaca dan menandatangani ta'lik talak.
3. Bahwa pada saat pernikahan tersebut Pemohon I berstatus jejaka dan Pemohon II berstatus perawan.
4. Bahwa antara Pemohon I dan Pemohon II tidak ada hubungan darah dan tidak sesusuan serta memenuhi syarat dan tidak ada larangan untuk melangsungkan pernikahan, baik menurut ketentuan hukum Islam maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Bahwa setelah pernikahan tersebut Pemohon I dan Pemohon II bertempat tinggal di rumah orangtua Pemohon II di Desa Kurau Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut selama 9 tahun, kemudian pindah dan terakhir bertempat kediaman di rumah sendiri di Jalan Siam Desa Kurau Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut selama lebih kurang 17 tahun dan telah hidup rukun sebagaimana layaknya suami istri dan dikaruniai 1 orang anak bernama Anggaraini, umur 25 tahun.
6. Bahwa selama pernikahan tersebut tidak ada pihak ketiga yang mengganggu gugat pernikahan Pemohon I dan Pemohon II tersebut dan selama itu pula Pemohon I dan Pemohon II tetap beragama Islam.
7. Bahwa sebelum mengajukan perkara ini, para Pemohon telah berusaha menanyakan perihal surat nikah tersebut namun ternyata pernikahan antara



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pemohon I dan Pemohon II tersebut tidak tercatat di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut.

8. Bahwa para Pemohon sangat membutuhkan Penetapan Pengesahan Nikah dari Pengadilan Agama Pelaihari, guna dijadikan sebagai alas hukum untuk mengurus mendapatkan buku nikah.
9. Bahwa untuk kepastian hukum dan tertib administrasi kependudukan sebagaimana dimaksud Pasal 34 ayat (1) dan ayat (2) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan maka para Pemohon akan melaporkan Penetapan Pengadilan atas perkara ini kepada KUA Kurau Kabupaten Tanah Laut untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu.
10. Bahwa Pemohon sanggup membayar seluruh biaya yang timbul akibat perkara ini;

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Pemohon I dan Pemohon II mohon agar Ketua Pengadilan Agama Pelaihari Cq. Majelis Hakim segera memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan penetapan yang amarnya berbunyi sebagai berikut:

1. Mengabulkan Permohonan Pemohon I dan Pemohon II.
2. Menyatakan sah perkawinan Pemohon I dengan Pemohon II yang dilangsungkan pada tahun 1990 di Kantor KUA Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut.
3. Memerintahkan kepada Pemohon I dan Pemohon II untuk melaporkan penetapan ini kepada KUA Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu.
4. Menetapkan biaya perkara menurut hukum.

Subsider:

- Dan atau jika Pengadilan berpendapat lain, mohon penetapan seadil-adilnya (*ex aequo et bono*).

Bahwa pada hari persidangan yang telah ditentukan, Pemohon I dan Pemohon II datang menghadap di persidangan.

Penetapan No. 0024/Pdt.P/2015/PA.Plh.

Hal.3 dari 13 Halaman



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa, selanjutnya Majelis Hakim membacakan surat permohonan yang isinya tetap dipertahankan oleh Pemohon I dan Pemohon II.

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya, Pemohon I dan Pemohon II telah mengajukan bukti-bukti berupa:

A. Surat:

1. Fotokopi E Kartu Tanda Penduduk Pemohon I Nomor 6301040606720006 tanggal 07 Desember 2012 dan Fotokopi E Kartu Tanda Penduduk Pemohon II Nomor 6301044606760827 tanggal 07 Maret 2013;

Fotokopi surat bukti tersebut, setelah dicocokkan dengan aslinya oleh Ketua Majelis, kemudian diberi tanda P.1 serta dibubuhi dengan paraf; Kemudian asli surat P.1 tersebut dikembalikan kepada Pemohon I dan Pemohon II;

2. Fotokopi Surat Keterangan suami isteri Nomor 132/SKSI-KU/II/2015 tanggal 6 Pebruari 2015 yang dikeluarkan oleh Kepala Desa Kurau Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut.

Fotokopi surat bukti tersebut, setelah dicocokkan dengan aslinya oleh Ketua Majelis, kemudian diberi tanda P.2 serta dibubuhi dengan paraf;

3. Fotokopi Surat Keterangan Tidak Tercatat dari KUA Kecamatan Kurau Nomor: Kk.01-03/PW.01/87/2015 tanggal 12 Maret 2015 yang dikeluarkan oleh KUA Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut.

Fotokopi surat bukti tersebut, setelah dicocokkan dengan aslinya oleh Ketua Majelis, kemudian diberi tanda P.4 serta dibubuhi dengan paraf;

4. Fotokopi Kartu Keluarga Pemohon I dan Pemohon II Nomor: 6301040512063295 tertanggal 12 Desember 2006 yang dikeluarkan oleh Kepala Desa Kurau Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut.

Fotokopi surat bukti tersebut, setelah dicocokkan dengan aslinya oleh Ketua Majelis, kemudian diberi tanda P.5 serta dibubuhi dengan paraf;

B. Saksi:



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. **M. Yusran bin Sadda**, umur 60 tahun, agama Islam, pekerjaan tani, tempat tinggal di Jalan Siam RT.09 RW. 03 Desa Kurau Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut, dihadapan persidangan memberikan keterangan dibawah sumpah yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Saksi kenal dengan Pemohon I dan Pemohon II, karena bertetangga;
- Pemohon I dan Pemohon II adalah suami isteri menikah pada tahun 1990, Pemohon I dan Pemohon II melangsungkan pernikahan menurut agama Islam di Kantor KUA Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut;
- Wali nikahnya kakak Kandung Pemohon II bernama **Gozali**;
- Pemohon I dan Pemohon II dinikahkan oleh Penghulu Salmani;
- Disaksikan oleh saksi Alisi bersama dengan Katerani;
- Maharnya uang sebesar Rp.175.000,- (seratus tujuh puluh lima ribu rupiah);
- Pemohon I berstatus Jejaka, sedangkan Pemohon II berstatus perawan;
- Saat ini mereka telah dikaruniai satu orang anak;
- Sejak pernikahan Pemohon I dan Pemohon II sampai sekarang tidak ada yang menggugat, tidak ada hubungan keluarga dan tetap beragama Islam;
- Setelah pernikahan Pemohon I dan Pemohon II bertempat tinggal di rumah orang tua Pemohon II di Desa Kurau, kemudian pindah ke rumah sendiri di jalan Siam Desa Kurau Kecamatan Kurau sampai sekarang;
- Bahwa Pernikahan Pemohon I dan Pemohon II tidak tercatat di kantor Urusan Agama Kecamatan Kurau, sehingga merek tidak mempunyai bukti pernikahan;
- Tujuan istbat untuk mendapatkan buku nikah.

Penetapan No. 0024/Pdt.P/2015/PA.Plh.

Hal.5 dari 13 Halaman

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. **Katerani bin Bakran**, umur 54 tahun, agama Islam, pekerjaan tani, tempat tinggal di Jalan Siam RT.010 RW. 004 Desa Kurau Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut., dihadapan persidangan memberikan keterangan dibawah sumpah yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa saksi kenal dengan Pemohon I dan Pemohon II, karena saksi ada hubungan keluarga dengan Pemohon II;
- Pemohon I dan Pemohon II adalah suami isteri menikah pada tahun 1990, Pemohon I dan Pemohon II melangsungkan pernikahan menurut agama Islam di Kantor KUA Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut;
- Wali nikahnya kakak Kandung Pemohon II bernama **Gozali**;
- Pemohon I dan Pemohon II dinikahkan oleh Penghulu Salmani;
- Disaksikan oleh saksi Alisi dan Katerani;
- Maharnya uang sebesar Rp.175.000,- (seratus tujuh puluh lima ribu rupiah);
- Pemohon I berstatus Jejaka, sedangkan Pemohon II berstatus perawan;
- Saat ini mereka telah dikaruniai satu orang anak;
- Setelah pernikahan Pemohon I dan Pemohon II bertempat tinggal di rumah orang tua Pemohon II di Desa Kurau, kemudian pindah ke rumah sendiri di jalan Siam Desa Kurau Kecamatan Kurau sampai sekarang;
- Sejak pernikahan Pemohon I dan Pemohon II sampai sekarang tidak ada yang menggugat, tidak ada hubungan keluarga dan tetap beragama Islam;
- Bahwa Pernikahan Pemohon I dan Pemohon II tidak tercatat di kantor Urusan Agama Kecamatan Kurau, sehingga merek tidak mempunyai bukti pernikahan;



- Tujuan istbat untuk mendapatkan buku nikah

Bahwa selanjutnya Pemohon I dan Pemohon II menyatakan tidak mengajukan suatu tanggapan apapun dan memohon kepada Pengadilan Agama Pelaihari untuk menjatuhkan penetapannya.

Bahwa untuk mempersingkat uraian penetapan ini cukup ditunjuk kepada berita acara sidang dan dianggap telah termuat dalam penetapan ini.

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon I dan Pemohon II adalah sebagaimana tersebut diatas.

Menimbang, bahwa dalil-dalil permohonan para Pemohon pada pokoknya adalah memohon agar perkawinan Pemohon I dan Pemohon II yang dilangsungkan pada tahun 1990 di Kantor KUA Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut. dinyatakan sah.

Menimbang, bahwa berdasarkan permohonan Pemohon I dan Pemohon II yang diajukan ke Pengadilan Agama Pelaihari dan melihat dari segi unsur-unsur surat permohonan tersebut, maka Majelis Hakim berpendapat bahwa permohonan para Pemohon telah memenuhi syarat formil sebagaimana dimaksud Pasal 142 ayat (1) R.Bg dan karenanya harus dipertimbangkan.

Menimbang, bahwa pada dasarnya kewenangan Pengadilan Agama untuk memeriksa dan mengadili permohonan isbat nikah adalah berdasarkan Pasal 49 ayat (1) huruf (a) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, Pasal 7 ayat (2) dan (3) huruf (e) Kompilasi Hukum Islam.

Penetapan No. 0024/Pdt.P/2015/PA.Plh.

Hal.7 dari 13 Halaman



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil-dalil pemohonannya, Pemohon I dan Pemohon II telah mengajukan alat bukti surat bertanda P.1, P.2, P.3, P.4 serta dua orang saksi.

Menimbang, bahwa alat bukti surat P.1 dan P.4 yang menyatakan Pemohon I dan Pemohon II berdomisili di wilayah yurisdiksi Pengadilan Agama Pelaihari, dan alat bukti tersebut merupakan akta otentik telah bermeterai cukup dan telah dicocokkan sesuai dengan aslinya sehingga bukti tersebut telah memenuhi syarat formal dan materil, oleh karena itu bukti tersebut mempunyai kekuatan yang sempurna dan mengikat, maka Pengadilan Agama Pelaihari berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara isbat nikah tersebut;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti surat bertanda (P.2) yang diajukan Pemohon I dan Pemohon II, meskipun alat bukti tersebut dibuat oleh pejabat yang berwenang akan tetapi majelis hakim menilai alat bukti tersebut hanya sebagai petunjuk bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah hidup bersama sebagai keluarga dilingkungan masyarakat Jalan Siam RT.010 RW. 004 Desa Kurau Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut dan Majelis Hakim menganggap bukti surat tersebut adalah sebagai bukti permulaan mengenai adanya pernikahan antara Pemohon I dengan Pemohon II dan selanjutnya majelis membebankan kepada Pemohon I dan Pemohon II untuk mencari bukti tambahan.

Menimbang, bahwa dua orang saksi yang diajukan Pemohon I dan Pemohon II adalah orang yang sudah dewasa dan sudah disumpah di persidangan sehingga telah memenuhi syarat formil sebagaimana diatur dalam Pasal 172 R.Bg.

Menimbang, bahwa dua orang saksi yang diajukan Pemohon I dan Pemohon II adalah orang yang hadir dalam akad pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II sehingga keterangan para saksi tersebut adalah fakta yang dilihat, didengar dan dialami sendiri dan relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pemohon I dan Pemohon II, oleh karena itu keterangan para saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana Pasal 308 R.Bg. sehingga keterangan saksi-saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti.

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Pemohon I dan Pemohon II dan bukti surat-surat bertanda P.1, P.2, P.3, P.4 serta keterangan dua orang saksi di muka persidangan yang memberikan keterangan di bawah sumpah secara terpisah dan saling bersesuaian satu sama lain, maka Majelis Hakim telah menemukan fakta-fakta sebagai berikut:

- Bahwa hubungan Pemohon I dan Pemohon II adalah suami isteri yang menikah pada 1990 yang dilaksanakan Kantor KUA Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut dengan wali nikah Kakak Kandung Pemohon II bernama Gozali.
- Bahwa akad nikahnya diijabkan oleh penghulu Salmani dan kabulnya dilakukan langsung oleh Pemohon I dengan dihadiri dua orang saksi nikah yaitu Alisi dan Katerani, dengan mahar uang sebesar Rp. 175.000,- (seratus tujuh puluh lima ribu rupiah) yang diberikan oleh Pemohon I kepada Pemohon II.
- Bahwa ketika menikah Pemohon I berstatus jejak dan Pemohon II berstatus perawan, dan tidak ada hubungan mahram yang menghalangi Pemohon I dan Pemohon II untuk melangsungkan pernikahan serta tidak ada paksaan untuk menikah dari pihak manapun.
- Bahwa selama perkawinan Pemohon I dengan Pemohon II, tidak ada pihak lain yang keberatan atas pernikahan tersebut, Pemohon I dan Pemohon II tetap beragama Islam dan tidak pernah bercerai.

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta dan pertimbangan tersebut di atas, Majelis Hakim berpendapat telah terbukti bahwa pernikahan Pemohon I dengan Pemohon II memenuhi ketentuan Pasal 14 Kompilasi Hukum Islam yang

Penetapan No. 0024/Pdt.P/2015/PA.Plh.

Hal.9 dari 13 Halaman



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

berbunyi "untuk melaksanakan perkawinan harus ada calon suami, calon isteri, wali nikah, dua orang saksi, serta ijab dan Kabul".

Menimbang, bahwa Majelis Hakim perlu mengemukakan dalil Syar'i yang terdapat dalam :

1. Kitab *l'anatut Thalibin juz IV* halaman 254 berbunyi:

وفى الدعوى بنكاح على امرأة ذكر صحته وشروطه
من نحو ولي وشاهدى عدول

Artinya: "Pengakuan perkawinan dengan seorang perempuan harus dapat menyebutkan sahnya perkawinan dahulu dari umpamanya wali dan dua orang saksi yang adil "

2. Kitab *Bughayatul Mustarsyidin* halaman 298 berbunyi :

ثبت الزوجية فاذا اشهدت لها بينة علي وقف الدعوي

Artinya: " Maka jika telah ada saksi-saksi yang menyaksikan atas perempuan itu yang sesuai dengan permohonannya itu, maka tetaplah pernikahannya itu "

Dan Majelis Hakim mengambil alih isi dan maksud dalil-dalil tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan ini.

Menimbang, bahwa berdasarkan pada pertimbangan- pertimbangan tersebut di atas, Majelis Hakim berkesimpulan bahwa pernikahan Pemohon I dan Pemohon II telah memenuhi rukun dan syarat pernikahan berdasarkan Hukum Munakahat/Hukum Perkawinan Islam, maka berdasarkan Pasal 2 ayat (1) Undang Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, jo. Pasal 7 ayat (3) huruf (e) dan ayat (4) Kompilasi Hukum Islam, oleh karenanya permohonan Pemohon I dan Pemohon II dapat dikabulkan.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 2 ayat (2) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tiap-tiap perkawinan dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan mengingat perkawinan Pemohon I dengan Pemohon II belum tercatat, maka majelis memerintahkan kepada Pemohon I dan Pemohon II untuk mencatatkan perkawinannya di Kantor Urusan Agama tempat tinggal para Pemohon.

Menimbang, bahwa berdasarkan pasal 89 ayat (1) Undang Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009, maka biaya perkara ini dibebankan kepada Pemohon I dan Pemohon II;

Mengingat segala peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum Syara' yang berkaitan dengan perkara ini;

M E N E T A P K A N

1. Mengabulkan permohonan Pemohon I dan Pemohon II;
2. Menyatakan sah perkawinan Pemohon I (Atinin bin Asmuni) dengan Pemohon II (Sahrumiah binti Bakran) yang dilaksanakan pada tahun 1990 di Kantor KUA Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut;
3. Memerintahkan kepada Pemohon I dan Pemohon II untuk mencatatkan perkawinannya ke Kantor Urusan Agama Kurau Kabupaten Tanah Laut;
4. Membebankan biaya perkara sebesar Rp 441.000,00 (empat ratus empat puluh satu ribu rupiah) kepada Pemohon I dan Pemohon II.

Demikian diputuskan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Agama Pelaihari pada hari Kamis tanggal 02 April 2015 Masehi bertepatan dengan tanggal 12 Jumadilakhir 1436 Hijriah, oleh kami Dra. Hj. St. Masyhadiah. D, M.H. yang ditetapkan Ketua Pengadilan Agama Pelaihari sebagai Ketua Majelis, Muh. Irfan Husaeni, S.Ag.,M.SI. dan H. Khoirul Huda, S.Ag., S.H. masing-masing sebagai Hakim Anggota, dan diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga oleh Ketua Majelis beserta Hakim Hakim Anggota

Penetapan No. 0024/Pdt.P/2015/PA.Plh.

Hal.11 dari 13 Halaman



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

tersebut dan dibantu oleh Marsikin, S.H. sebagai Panitera Pengganti dengan dihadiri oleh Pemohon I dan Pemohon II;

Hakim Anggota,

ttd,

Muh. Irfan Husaeni, S.Ag.,M.SI.

Hakim Anggota,

ttd,

H. Khoirul Huda, S.Ag., S.H.

Ketua Majelis,

ttd,

Dra. Hj. St. Masyhadiah. D, M.H.

Panitera Pengganti,

ttd,

Marsikin, S.H.

Perincian Biaya Perkara:

1. Biaya Pendaftaran : Rp 30.000,00
2. Biaya Administrasi dan ATK : Rp 100.000,00
3. Biaya Panggilan : Rp 300.000,00
4. Redaksi : Rp 5.000,00
5. Materai : Rp 6.000,00 +

Jumlah

Rp 441.000,00

Pelatihari, 02 April 2015

Salinan sesuai dengan aslinya

Panitera,



Penetapan No. 0024/Pdt.P/2015/PA.Plh.

Hal.13 dari 13 Halaman